

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Peningkatan berat badan yang akan mengacu ke obesitas akan memberikan efek buruk bagi tubuh. Obesitas kita kenal berpengaruh terhadap penyakit kardiovaskuler dan gangguan kadar lipid dalam darah (*dyslipidemia*) karena keterkaitannya dengan sindrom metabolik atau sindrom resistensi insulin. Penyakit mata yang dihubungkan dengan obesitas ada beberapa, yaitu katarak, *Age Related Maculopathy*, retinopati diabetik dan glukoma (Indrayanti, *et al.*, 2006). Sedikit penelitian yang masih menunjukkan bahwa berat badan lebih, berhubungan dengan tekanan intraokuler. Berat badan yang berlebihan dan mengacu ke obesitas akan lebih menitikberatkan menimbulkan penyakit kardiovaskuler, padahal tidak jarang banyak penderita glukoma dengan penyebab peningkatan tekanan intraokuler. Berat badan lebih yang beresiko obesitas mungkin akan mempengaruhi tekanan intraokuler.

Glukoma adalah masalah kesehatan masyarakat di dunia, khususnya pada negara berkembang, tapi tidak menutup juga pada negara maju seperti Eropa, India, China, Afrika, dan Indonesia. Glukoma merupakan penyebab kebutaan umum ketiga setelah katarak dan kesalahan refraksi dan bertanggung jawab untuk 10% kebutaan di seluruh dunia (Resnikoff, *et al.*, 2008). pada tahun 2010 sekitar 60,5 juta orang terkena glukoma dan sekitar 8,4 juta orang buta dari penyakit ini (Quigley & Broman, 2006). Penurunan

penglihatan dari glukoma disebabkan oleh apoptosis sel ganglion retina akibat dari peningkatan tekanan intraokuler, sehingga bisa menipiskan serat saraf retina dan berkurangnya akson pada nervus opticus. Beberapa jenis glukoma dipengaruhi tekanan intraokuler yang menyebabkan iskemik iris, edema kornea, iskemik papil nervus opticus yang selanjutnya menimbulkan gangguan penglihatan (Vaughan & Asbury, 2007).

Penelitian sebelumnya oleh Gindah Ratu dkk (2009) mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang sedang antara peningkatan indeks masa tubuh dan tekanan intraokuler, sedangkan korelasi rendah dengan berat badan. Peningkatan tekanan intraokuler meningkat sebanding dengan peningkatan indeks masa tubuh yang terbagi dalam kelompok *underweight*, *normal*, dan *overweight* (Ratu & Muhammad, 2009). Penelitian terbaru oleh Alvina (2016) terdapat hubungan antar IMT dan tekanan intraokuler. Alvina juga menyebutkan terdapat hubungan antara lingkar perut dengan tekanan intraokuler. Disebutkan tekanan intraokuler mata kanan akan bertambah 0,071 mmHg apabila lingkar perut bertambah 1 cm, sedangkan tekanan intraokuler mata kiri akan bertambah 0,002 mmHg apabila lingkar perut bertambah 1 cm. Penelitian yang dilakukan Bosy-Westphal menunjukkan lingkar perut lebih berkorelasi dengan lemak tubuh daripada IMT pada laki-laki (Bidari, *et al.*, 2016). Beberapa study yang menyebutkan tekanan intraokuler yang berhubungan dengan obesitas di semua gender seperti dipenelitian keiko mori dkk (Mori, *et al.*, 2000).

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh obesitas terhadap penyakit kardiovaskuler sudah banyak diketahui, tapi masih sedikit penelitian tentang pengaruh obesitas terhadap tekanan intraokuler. Oleh karenanya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keeratan hubungan antara berat badan dengan tekanan intraokuler.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan suatu permasalahan “Adakah hubungan antara Berat Badan terhadap tekanan intraokuler?”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara Berat Badan dengan tekanan intraokuler.

1.3.2. Tujuan khusus.

1.3.2.1. Untuk mengetahui rerata tekanan intraokular pada pasien berat normal.

1.3.2.2. Untuk mengetahui rerata tekanan intraokular pada pasien *overweight*.

1.3.2.3. Untuk mengetahui rerata tekanan intraokular pada pasien *Obese I*.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1.4.1.1. Untuk mengetahui hubungan antara berat badan dengan tekanan intraokuler.

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan upaya menurunkan dan mencegah glukoma.

1.4.2.2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi terhadap masyarakat terkait dengan berat badan lebih dan obesitas sebagai faktor resiko peningkatan tekanan intraokuler dan terjadinya glukoma.